

terdapat hubungan antara alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja di PT Andalas Wahana Berjaya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Runtuwarow et al., (2020) mengenai hubungan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hamudya et al., (2023) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi proyek *The Canar Apartment* Serpong tahun 2022 dengan nilai $p\text{-value } 0,017 < 0,05$ menunjukkan bahwa ada hubungan antara penggunaan APD dengan kecelakaan kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Yuantari, (2023) tentang faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja industri furniture di PT Global Home Solution didapatkan nilai $p\text{-value } 0,045 < 0,05$ menunjukkan bahwa ada hubungan antara penggunaan APD dengan kecelakaan kerja.

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri yang selanjutnya disingkat APD adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Perlindungan keselamatan pekerja melalui upaya teknis pengamanan tempat, mesin,

peralatan, dan lingkungan kerja wajib diutamakan. Alat pelindung diri adalah peralatan yang di gunakan untuk meminimalisir dan mencegah terjadinya kecelakaan akibat kerja serta penyakit akibat tidak menggunakannya. Kontak yang salah dengan bahan dan mesin ditempat kerja dapat mengakibatkan suatu cedera dan penyakit yang cukup serius (Hikmi, 2022).

Menurut asumsi peneliti, ketidaklengkapan pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) disebabkan oleh rasa tidak nyaman saat mengenakan APD serta kurangnya pengawasan dari pihak perusahaan, sehingga pekerja tidak merasa wajib untuk patuh terhadap aturan penggunaan APD. Kondisi ini menyebabkan sebagian pekerja sering tidak menggunakan APD secara lengkap saat bekerja. Upaya yang dapat dilakukan yaitu meningkatkan pengawasan secara berkala agar pekerja lebih disiplin dalam penggunaan APD, serta memberikan pelatihan mengenai pentingnya dan cara penggunaan APD yang benar.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja bagian produksi di PT Andalas Wahana Berjaya, maka diperoleh kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Sebanyak 30,2% pekerja pernah mengalami kecelakaan kerja di PT Andalas Wahana Berjaya Tahun 2025.
2. Sebanyak 39,5% pekerja memiliki pengetahuan rendah terhadap kecelakaan kerja di PT Andalas Wahana Berjaya Tahun 2025.
3. Sebanyak 51,2% pekerja memiliki sikap negatif terhadap kecelakaan kerja di PT Andalas Wahana Berjaya Tahun 2025.
4. Sebanyak 27,9% pekerja tidak menggunakan APD lengkap di PT Andalas Wahana Berjaya Tahun 2025.
5. $P\text{-value} = 0,022$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja di PT Andalas Wahana Berjaya Tahun 2025.
6. $P\text{-value} = 0,444$ menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dengan kejadian kecelakaan kerja di PT Andalas Wahana Berjaya Tahun 2025.

7. P-value = 0,033 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan alat pelindung dengan kejadian kecelakaan kerja di PT Andalas Wahana Berjaya Tahun 2025.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat sebagai bahan referensi di perpustakaan dan saran bagi Universitas Alifiah Padang untuk lebih banyak menambah buku bahan bacaan tentang keselamatan dan kesehatan kerja.

2. Bagi PT Andalas Wahana Berjaya

- a. Diharapkan kepada pihak Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) perusahaan untuk meningkatkan program pelatihan berupa training mengenai keselamatan dan kesehatan kerja karena merupakan langkah yang baik untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian pekerja terhadap K3.
- b. Diharapkan meningkatkan pengawasan K3 di lingkungan kerja agar pekerjaan dapat dilakukan dengan aman dan pekerja selalu menggunakan APD pada saat bekerja.

3. Bagi Pekerja

- a. Diharapkan pekerja lebih memperhatikan tindakan dalam melakukan pekerjaan dan bekerja sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan mematuhi peraturan yang ada.

- b. Diharapkan pekerja lebih meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab pribadi terhadap penggunaan alat pelindung diri agar tidak terjadinya kecelakaan kerja.

4. Bagi Peneliti Lainnya

- a. Diharapkan peneliti lainnya bisa menambahkan variabel lain yang mungkin berpengaruh dengan kejadian kecelakaan kerja seperti stress kerja, shift kerja dan lingkungan kerja.
- b. Diharapkan melakukan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi lebih mendalam terhadap penelitian.

